

KELELAWAR SEBAGAI HIASAN MACAM-MACAM WADAH KERAMIK FUNGSIONAL

BAT AS AN ORNAMENT ALL KINDS OF FUNCTIONAL CERAMIC CONTAINERS

Nama: Jelang Regis Smaradana, NIM: 11207241040, Pendidikan Seni Kriya Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Email: jelasreging@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini yaitu mendeskripsikan konsep, proses penciptaan dan hasil karya dengan judul *Kelelawar Sebagai Hiasan Macam-Macam Wadah Keramik Fungsional*. Metode yang digunakan yaitu eksplorasi, perancangan dan eksekusi. Metode eksplorasi meliputi eksplorasi bentuk dan eksplorasi bahan. Adapun hasil dari pembahasan adalah sebagai berikut: 1.) Konsep penciptaan yaitu membuat karya kriya keramik berupa wadah payung, wadah majalah, dan vas dengan ornamen kelelawar. Bahan yang digunakan yaitu tanah liat Malang. Teknik yang digunakan yaitu teknik slap, pijat, putar pilin dan glatsir. 2.) Proses pembuatan keramik fungsional ini melalui beberapa tahapan yakni pembuatan desain, pengolahan tanah, proses pembentukan, dekorasi pembakaran biskuit, pengglasiran. 3.) Karya kriya keramik dengan ornamen kelelawar yang dikerjakan sebanyak 12 karya yaitu: *Giant Bat, Two Bats on Rock, Bat on Leaves, Bat in Hole, Bat and Flower, Rocky Bat, Paper Bat, Flying Quiteley, Plank, B(e)A(s)T, Bat on the Roof*.

Kata kunci : kelelawar, keramik, wadah

ABSTRACT

The purpose of writing is to take the describe concept, the process of creation and the work under the title Bat as an ornament all kinds of Functional Ceramic Containers. Methods used namely exploration, design and execution. A method of exploration includes exploration the exploration of form and materials. As for the result of the discussion was as follows: 1.) concept of creation that is making paper craft ceramics in the form of containers, container umbrella magazine, and a vase with the trappings of a bat. Materials used Poor clay. The technique used the slap technique, namely massage, turn the volute and glatsir. 2.) functional ceramic-making process) through several stages namely manufacture design, tilling, the process of forming, decorating biscuits, burning pengglasiran. 3.) ceramic craft Paper) with the bat the ornaments carried out as many as 12 works, namely: Giant Bat, Two Bats on Rock, Bat on Leaves, Bat in Hole, Bat and Flower, Rocky Bat, Paper Bat, Flying Quiteley, the Plank, B (e) à (s) T, Bat on the Roof.

Keywords: bats, ceramic, containers.

PENDAHULUAN

Sebagai wilayah tropis Indonesia memiliki dasar kebudayaan agraris yang tersebar di seluruh daerah. Salah satu ciri kebudayaan bangsa Indonesia terletak pada kebiasaan para petani yang memanfaatkan bahan baku dari alam sekitarnya. Salah satu bahan baku yang dimanfaatkan adalah tanah liat. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam mineral memiliki potensi besar dalam menghasilkan bahan baku untuk pembuatan produk-produk kriya. Salah satu potensi alam tersebut adalah tanah liat yang terdapat pada hampir seluruh wilayah Indonesia baik di Sumatera, Bangka, Belitung, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, bahkan di Papua. Tanah liat yang dihasilkan pada setiap daerah memiliki bentuk, warna dan tingkat elastisitas yang berbeda, tergantung dari material pembentuknya.

Keragaman kria keramik di Indonesia kian melesat perkembangannya. Dahulunya produk kria keramik sebagian besar hanya digunakan sebagai alat sederhana untuk keperluan memasak misalkan anglo/tungku, piring atau hanya sebagai wadah air yang sangat sederhana. Masyarakat menjadi lebih mampu mengelabui mangsa yang diincar. Makanan kelelawar adalah serangga seperti nyamuk, mereka dapat memakan ribuan nyamuk tiap jam, selain itu beberapa spesies lain memakan buah-buahan, spesies ini umumnya ditemukan di Indonesia, ada juga kelelawar penghisap darah spesies ini jarang ditemukan tapi masih ada. Sebagian besar

dimudahkan untuk pekerjaan dapur dan untuk menyimpan persediaan air. Namun kini kria keramik mampu menjadi karya yang mempunyai nilai seni dan nilai ekonomis yang tinggi. Karya atau produk yang dihasilkan adalah ungkapan jiwa yang kreatif, bukan sekedar objek kebutuhan hidup melainkan sebuah hasil renungan yang mendalam mengenai segala sesuatu yang ada. Hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknik dan pengolahan bahan baku yang semakin maju.

Dalam Tugas Akhir Karya Seni Kria ini penulis menciptakan produk yaitu macam-macam bentuk wadah keramik fungsional. Karya ini mempunyai ragam hias yang terinspirasi dari kelelawar. Pemilihan kelelawar sebagai ornamen penghias produk berkaitan dengan bentuk dan karakter kelelawar yang sangat unik dan menarik. Kelelawar merupakan mamalia yang dapat terbang. Aktifitasnya banyak dilakukan di malam hari. Kelelawar mampu menemukan mangsanya dan terbang dalam kegelapan total, karena mereka mempunyai kemampuan ekolokasi yaitu dengan mendengarkan pantulan suara frekuensi tinggi yang dihasilkannya sendiri. Warnanya yang hitam

Kelelawar memilih gua sebagai habitatnya karena lembab, teduh dan aman dari predator. Salah satu keunikannya lagi adalah kelelawar tidur secara terbalik dengan kaki-kaki berada di atas untuk mencengkram langit-langit gua. Keunikan tersebutlah yang menjadi ide dasar penciptaan wadah-wadah dari keramik.

Penulis menggunakan tanah liat dari Malang, Jawa Timur. Karakteristik tanah liat dari Malang adalah warnanya yang putih ketika sudah dalam proses pembakaran. Kelebihan dari tanah liat ini adalah selain warnanya yang putih juga tingkat keplastisannya yang membuat tanah ini mudah untuk dibentuk.

Teknik-teknik yang digunakan dalam pembuatan karya bermacam-macam. Mulai dari teknik slab, teknik pilin, teknik pijit dan teknik putar. Setiap proses terkait penciptaan produk kriya ini dikerjakan secara teliti agar tercipta produk yang sempurna. Produk dirancang dengan berbagai bentuk dan ukuran, namun tetap memiliki keunikan dan ciri khas sendiri dari segi desain.

METODE

Menurut Gustami (2007: 329) metode penciptaan karya seni dibagi kedalam tiga tahapan. Tahapan dalam penciptaan karya seni yang pertama adalah eksplorasi, tahap ini meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi masalah dan perumusan masalah. Tahapan yang kedua adalah tahapan perancangan, dalam tahapan ini perolehan hasil butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan ke dalam bentuk visual yaitu sket terbaik sebagai acuan dalam proses perwujudan. Tahapan yang terakhir adalah tahapan perwujudan, tahapan ini berisi proses yang bermula dari pembuatan model sesuai dengan sket atau

gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep

Konsep penciptaan yaitu membuat karya kriya keramik berupa wadah payung, wadah majalah, dan vas dengan ornamen kelelawar. Bahan yang digunakan yaitu tanah liat Malang. Pemilihan bahan berdasarkan warna tanah liat Malang yang lebih putih dari tanah pada umumnya. Teknik yang digunakan yaitu teknik slap, pijat, putar pilin dan glatsir.

Proses Perwujudan Karya

Proses penciptaan karya kriya keramik fungsional ini melalui beberapa tahapan yakni diawali dengan pembuatan desain. Pembuatan desain bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk wadah yang nantinya akan dieksekusi menjadi karya. Langkah selanjutnya yaitu memvisualkan karya kriya dengan mengolah tanah liat. Tanah liat yang dipakai yaitu tanah liat Malang yang terkenal memiliki warna yang cerah. Langkah berikutnya yaitu meenaruh karya kriya di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air guna mempermudah proses pembakaran. proses pembentukan. Karya kria yang sudah kering kemudian dimasukkan ke dalam oven dengan suhu 800⁰C. Langkah akhir yaitu finishing dengan glatsir TSG dengan suhu 1100⁰C.

Karya Keramik Dengan Motif Kelelawar

Bentuk karya yang divisualkan yaitu karya kriya keramik wadah payung, tempat majalah dan vas. Penambahan motif kelewar pada karya memberikan kesan unik dan menarik pada karya keramik, hal tersebut juga didukung dengan pewarnaan yang mampu memberikan kesan eksklusif dan vintage. Karya kriya keramik dengan ornamen kelelawar yang dikerjakan sebanyak 12 karya yaitu Giant Bat, Two Bats on Rock, Bat on Leaves, Bat in Hole, Bat and Flower, Rocky Bat, Paper Bat, Flying Quitely, Plank, B(e)A(s)T, Bat on the Roof.

Foto

1.



Gambar.1 "Giant Bat"
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 45x35x35cm. Berbentuk balok yang berdiri. Ornamen kelelawar berada di bagian depan. Berfungsi sebagai tempat payung.

2.



Gambar.2 "Two Bat on Rock"
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 32x24x24cm. Berbentuk tabung dengan bagian kanan kiri lebih tinggi. Ornamen kelelawar berada dibagian kanan dan kiri. Karya ini berfungsi sebagai wadah majalah.

3.



Gambar. 3 "Bat on Vase"
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 30x17x17cm. Karya ini berbentuk menyerupai batuan. Ornamen kelelawar berada seolah sedang menempel pada batuan. Berfungsi sebagai vas bunga
4.



Gambar.4 "Bat on Leaves"
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 28x15x15cm. Berbentuk tabung dengan lubang dibagian atas. Berfungsi sebagai wadah gulungan koran.
5.



Gambar. 5 "Bat In Hole"
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 19x13x13cm. Karya ini berbentuk balok dengan bagian tengah lebih lebar. Ornamen kelelawar berada dibagian sudut samping. Berfungsi sebagai vas bunga.
6.



Gambar. 6 "Bat and Flower"
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 28x20x20cm. Berbentuk tabung dengan bagian atas seolah seperti bunga. Ornamen kelelawar menempel dibagian samping seolah seperti terbang. Berfungsi sebagai wadah majalah.

7.



Gambar. 7 “Rocky Bat”

(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 37x30x30cm. Berbentuk prisma segitiga. Ornamen kelelawar seolah ingin memasuki lubang goa. Berfungsi sebagai wadah payung.

8.



Gambar. 8 “Paper Bat”

(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 27x22x22cm. Berbentuk balok. Ornamen kelelawar berada dibagian

samping kanan kiri. Berfungsi sebagai wadah majalah.

9.



Gambar. 9 “Flying Quietly”

(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 21x24x24cm. Berbentuk guci. Ornamen kelelawar berada dibagian atas seolah seperti terbang. Berfungsi sebagai vas bunga.

10.



Gambar. 10 “Plank”

(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 31x16x16cm. Berbentuk tabung yang berlubang pada bagian atas. Ornamen kelelawar berada dibagian samping tengah pada tabung karya. Berfungsi sebagai wadah majalah.

11.



Gambar. 11 “B(e)A(s)T”
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 33x21x21cm. Berbentuk tabung dengan lubang dibagian atas. Ornamen kelelawar telah distilisasi menjadi lambang batman. Karya ini berfungsi sebagai wadah majalah.

12.



Gambar.12 “Bat on the Roof”
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

Karya ini berukuran 28x10x10cm. Berbentuk prisma segi lima. Ornamen kelelawar telah distilisasi menjadi bentuk batman dengan warna hitam. Karya ini berfungsi sebagai wadah majalah.

KESIMPULAN

Penciptaan karya keramik yang berjudul “Kelelawar Sebagai Hiasan Macam-Macam Wadah Keramik Fungsional” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan, maka dari hasil tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep penciptaan yaitu membuat karya kriya keramik berupa wadah payung, wadah majalah, dan vas dengan ornamen kelelawar.

Bahan yang digunakan yaitu tanah liat Malang. Pemilihan bahan berdasarkan warna tanah liat Malang yang lebih putih dari tanah pada umumnya. Teknik yang digunakan yaitu teknik slap, pijat, putar pilin dan glatsir.

2. Proses pembuatan keramik fungsional ini melalui beberapa tahapan yakni pembuatan desain, pengolahan tanah, proses

pembentukan, dekorasi pembakaran biskuit, pengglasiran.

3. Karya kriya keramik dengan ornamen kelelawar yang dikerjakan sebanyak 12 karya yaitu Giant Bat, Two Bats on Rock, Bat on Vase, Bat on Leaves, Bat in Hole, Bat and Flower, rocky Bat, Paper Bat, Flying quitely, Plank, B(e)A(s)T, Bat on The roof.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Gustami, SP. 2007. Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: Prasista.